

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian dengan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020:37) “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:8) “Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja sebagai variabel-variabel bebas terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Sebagai variabel terikat.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Unilever Indonesia yang bertempat di Jl. Grha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jln BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang 15345. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dalam bentuk laporan keuangan berupa data berkala (*time series*) pada laporan keuangan periode 2014- 2023 Data yang ada dalam penelitian ini didapatkan dari website resmi dari PT Unilever Indonesia Tbk yaitu <https://www.unilever.co.id>.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari oktober 2024 sampai juni 2025. Adapun data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Berikut tabel jadwal waktu penelitiannya:

Tabel 3. 1
Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan									
		2024			2025						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal										
2	Pendaftaran Pra UAPS										
3	Seminar Pra UAPS										
4	Revisi Proposal										
5	Pengajuan Bimbingan										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Pendaftaran Sidang										
8	Sidang Skripsi										

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu komponen krusial yang menjadi objek amatan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020:38) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel. Disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2020:39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas yang dinotasikan dengan variabel X1 dan Perputaran Modal Kerja yang dinotasikan dengan variabel X2 Operasional variabel penelitian.

2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terkait juga sering disebut sebagai *output*, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2020:39) “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dinotasikan dengan variabel Y dan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X1)	$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas (kas awal + kas akhir tahun)/2}} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2020:140)	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X2)	$WTCO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2021:184)	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2020:202)	Rasio

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang menyangkut perputaran kas, perputaran modal kerja dan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mewakili atau ada kaitannya dengan kata lain sampel adalah perwakilan dari populasi yang digunakan untuk penelitian, yang kemudian hasilnya digeneralisasi.

Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:84) “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 dengan jenis data tahunan yakni berjumlah 10 data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian, melainkan data yang berasal dari sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sehingga, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan data-data valid yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku bacaan, jurnal, artikel dan sebagainya guna memperoleh informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait yang sedang diteliti.

2. Penelitian Melalui Internet

Teknik pengumpulan data ini adalah teknik yang dilaksanakan melalui bantuan teknologi untuk memperoleh informasi atau pengetahuan lebih luas yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam internet banyak data yang dapat diperoleh seperti data laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan dari hasil analisis. Data dapat berupa data numerik dan non-numerik yang memiliki metode pengolahan yang berbeda. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan metode statistik dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda yang diolah dengan program *SPSS versi 26*. Tahapan atau langkah-langkah yang dilaksanakan untuk melakukan analisis kuantitatif terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:147) “Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis Statistik deskriptif adalah teknik analisis data secara umum yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (independen dan dependen) dalam periode penelitian yang dilaksanakan. Pengujian pada data dilaksanakan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu *SPSS versi 26*.

Teknik analisis data dilaksanakan untuk memproses atau mengelola data menjadi valid yang gampang dipahami, hal ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dapat di tampilkan berikut ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas”. Ghazali (2021).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021) “mengatakan bahwa uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $> 0,05$ maka data distribusi normal”.

“Normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Guna mendeteksi suatu data

terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya” Ghozali (2021).

Menurut Ghozali dalam (Saputri et al., 2021) “mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan Histogram *Dependent* dan Grafik normal P-Plot melalui bantuan SPSS for windows”.

a. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Menurut Sugiyono (2020:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 . n2}$$

Sumber: Ghozali, I. (2021)

Keterangan.

KD : Jumlah *Kolmogorov – Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal dengan ketentuan, Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal, Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021).Uji ini bertujuan untuk menguji apakah

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar.

Uji asumsi klasik ini dapat dilaksanakan dengan jalan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas maka dilaksanakan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflantion Factor (VIF)*. *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1 / \textit{Tolerance Value}$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniearitas adalah

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari >0.10 maka tidak terjadi multikoliniearitas antara variabel independennya.
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Uji Autokorealasi

Menurut Ghozali (2021:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena

residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa "Run Test adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random".

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ". Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi.
- b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka berkesimpulan terjadi Gejala Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021). "uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi". Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen

signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan:

a. Uji Glejser

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Ln(\epsilon_i^2) = \beta_0 + LnX_i + \mu_i$$

Sumber: Ghazali (2021)

Keterangan:

Ln = Regresi

ϵ_i^2 = Kuadrat nilai *unstandardized residual* dari uji regresi

β_0 = Konstanta regresi

$Ln(X1)$ = Konstanta regresi variabel independen

μ_i = Residual test

Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, pedoman berikut ini.

- 1) Jika variabel independent signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (Sig) < 0,05, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (Sig) > 0,05, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Kuantitatif

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021). “menjelaskan bahwa analisis regresi adalah model analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel”. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda yaitu apabila pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara perputaran kas dan modal kerja terhadap *return on asset* digunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif (variabel X) terhadap (variabel Y). Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda seperti yang dikutip dalam Sugiyono dalam (Suryani,

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

2020), yaitu:

Sumber: Sugiyono dalam (Suryani, 2020)

Dimana:

Y = Variabel dependen, yaitu *Return On Asset*

X₁ = Variabel independen, yaitu Perputaran Kas

X₂ = Variabel independen, yaitu Modal Kerja

a = Konstanta merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X₁ dan X₂ sama dengan nol

b₁ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₁ dengan menganggap X₂ konstan.

b₂ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₂ dengan menganggap X₁ konstan.

2. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono dalam (Firmansyah, 2021: 141) “menjelaskan bahwa Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan”, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Sumber: Sugiyono dalam (Firmansyah, 2021: 141)

Keterangan:

$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Tabel 3. 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,019	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,779	Kuat
0,800 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono dalam (Firmansyah, 2021: 141) “dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yaitu besarnya adalah kuadrat dari (r^2). Koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen”.

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (Perputaran Kas) dan X_2 (Perputaran Modal Kerja) dan terhadap Y (*Return On Asset*) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%), dengan rumus:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a. Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c. Jika nilai Kd berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor- faktor lain.

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono dalam (Firmansyah, 2021: 141)“uji t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pada

akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan”. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono dalam (Bisma Indrawan Sanny, 2020: 83) untuk menguji hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

t = Korelasi

n = Banyaknya Sampel t = Tingkat signifikan

t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut

a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan = $n-3$

Dilihat dari hasil t tabel hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak diterima)

2. Uji F (Simultan)

Menurut (Firmansyah, 2021: 141) Uji ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersamasama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima Menurut Sugiyono (2021:257) Uji f adalah “untuk mengetahui semua variabel independen (X) maupun menjelaskan variabel dependennya (Y), maka dilaksanakan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”. Adapun rumus yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2021)

Keterangan:

F : Besarnya F hitung.

r^2 : Koefisien Korelasi Ganda.

k : Jumlah Variabel Independent.

n : Jumlah Sampel.